

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penghasilan Orang Tua

A.1 Pengertian Penghasilan Orang tua

Menurut Valeri J. Hull yang dikutip oleh Mesri Singarimbun dan Sofian Efendi penghasilan adalah :

“Gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Penghasilan keluarga merupakan jumlah seluruh penghasilan dan kekayaan keluarga (termasuk barang dan hewan peliharaannya) dipakai untuk membagi keluarga kedalam tiga kelompok penghasilan yaitu : penghasilan rendah, penghasilan menengah, dan penghasilan tinggi” (1988 : 42).

Dalam ensiklopedi umum, lebih lanjut disebutkan bahwa penghasilan biasanya berupa sejumlah uang yang diterima oleh seseorang atau lebih dari anggota keluarga dari jirih panyah kerjanya (2002 : 817). Sedangkan penghasilan menurut kamus istilah Ekonomi adalah berupa ekuivalen (sederajat) dengan uang selama periode tertentu, yaitu berupa penghasilan seseorang seperti gaji, bunga sewa atau honorarium. (1992 : 136).

Menurut Sumardi penghasilan adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama

maupun perseorangan dalam keluarga. Di mana penghasilan adalah dasar dari penghidupan. Besarnya penghasilan akan memenuhi jumlah kebutuhan yang hendak dipuaskan. Sejumlah kebutuhan yang dipuaskan merupakan pola konsumsi yang telah berhasil dicapai akan menentukan tingkat hidup (1982 : 323).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat dinyatakan bahwa penghasilan keluarga adalah jumlah penghasilan yang didapat dari sumber dari pekerjaan pokok dan pekerjaan tambahan. Adapun yang dimaksud dengan penghasilan dalam penelitian ini adalah tingkat penghasilan keluarga yaitu jumlah uang penghasilan yang diterima oleh suatu keluarga secara keseluruhan dalam setiap bulannya, baik dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan.

Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik yang digunakan dalam mengukur tingkat penghasilan masyarakat dalam sensus penduduk tahun 2004 diperoleh kategori tingkat penghasilan sebagai berikut :

1. Prasejahtera yaitu keluarga yang memiliki penghasilan Rp. 500.000 setiap bulannya.
2. Sejahtera I (satu) yaitu keluarga yang memiliki penghasilan Rp.500.000 sampai dengan Rp. 1.000.000 setiap bulannya.
3. Sejahtera II (dua) yaitu yaitu keluarga yang memiliki penghasilan Rp.1000.000 sampai dengan Rp. 5.000.000 setiap bulannya.
4. Sejahtera III (tiga) yaitu yaitu keluarga yang memiliki penghasilan Rp.2.500.000 sampai dengan Rp. 5.000.000 setiap bulannya.

5. Sejahtera IV (empat) atau sejahtera plus yaitu keluarga yang memiliki penghasilan di atas Rp. 5000.000

Berdasarkan hasil survei tentang indikator pengukuran yang berkenaan dengan tingkat penghasilan yang diterima atau diperoleh setiap bulannya baik penghasilan dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan maka dapat dibedakan menjadi tiga indikator tingkat penghasilan adalah sebagai berikut :

1. Rendah, apabila penghasilan responden di bawah Rp. 500.000 setiap bulannya.
2. Sedang, apabila penghasilan responden berkisar Rp. 500.000 sampai bulan.
3. Tinggi, apabila penghasilan responden mencapai Rp. 5.000.000 ke atas setiap bulannya

A.1.1 Bentuk-Bentuk Penghasilan

Biro pusat statistik merinci bentuk-bentuk penghasilan sebagai berikut :

1. Penghasilan berupa uang, yaitu
 - a. Dari gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lebur dan kerja kadang-kadang.
 - b. Dari usaha sendiri, yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, dan hasil penjualan kerajinan rumah,
 - c. Dari hasil investasi, yaitu penghasilan dari hasil hak milik tanah.

- d. Dari hasil keuntungan sosial, yakni penghasilan yang diperoleh dari kerja sosial.

2. Penghasilan berupa barang, yaitu :

- a. Bagian pembayaran upah dan gaji yang diwujudkan dalam beras, pengobatan, transportasi dan perumahan dan rekreasi.
- b. Yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah antara lain pemakaian barang yang diproduksi di rumah, sewa yang seharusnya dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati.
- c. Penerimaan yang bukan penghasilan yaitu penerimaan yang berupa pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, penghasilan piutang, pinjaman uang, kiriman uang, hadiah, pemberian warisan

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk penghasilan terdiri dari penghasilan terdiri dari penghasilan uang, penghasilan berupa barang, dan penerimaan yang bukan merupakan penghasilan.

A.2 Pengertian Remaja

Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa mengutip pendapat dari Anna Frued mengenai remaja sebagai berikut :

“Masa remaja merupakan suatu masa yang meliputi proses perkembangan di mana terjadi perubahan-perubahan dalam hal motivasi seksual, organisasi dari pada ego, dalam hubungan dengan orang tua, orang lain dan cita-cita yang dikejanya”. (1984 : 18)

Remaja dalam pengertian umum diartikan masa baliq atau keterbukaan terhadap lawan jenis. Konsep ini tidak jauh berbeda dengan Poerwadarminta (1984: 813) yang menyatakan remaja adalah mulai dewasa yang sudah mencapai umur 13 tahun sampai 16 tahun dan muda, di mana sudah dapat membedakan antara laki-laki dan perempuan di mana mulai muncul rasa cinta birahi meskipun konsep ini kelihatan sederhana tetapi setidaknya menggambarkan sebagian dari pengertian remaja.

Batasan remaja menurut Drajat merupakan masa pemilihan yang ditempuh oleh seorang dari masa anak-anak menjadi dewasa. Dengan arti lain sebuah situasi yang menjembatani menuju ke tingkat dewasa. Masa remaja ini berlangsung kira-kira 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun. Akhir masa remaja antara usia 16 sampai 18 tahun yang menurut Drajat. Dikatakan masa usia matang secara hukum pada masa ini remaja sangat ingin dihargai kehadirannya oleh orang sekitarnya (1989: 75).

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh Suardi (1986: 98) yang menyatakan remaja adalah masa perantara dari masa anak-anak menuju dewasa yang bersifat kompleks, menyita banyak perhatian dari remaja itu sendiri dengan orang lain, dan masa penyesuaian diri terdidik. Selain itu, masa ini juga adalah masa konflik, terutama konflik remaja dengan dirinya sendiri dengan remaja yang lain sehingga membutuhkan penanganan khusus yang menuntut tanggung jawab paripurna.

Beberapa definisi remaja di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu masa atau periode menuju tahap dewasa yang ditandai dengan umur

berkisar antara 13-18 tahun, mulai tertarik kepada lawan jenis, dan memiliki permasalahan yang kompleks. Selain itu masa remaja adalah masa transisi bagi seseorang yang diiringi oleh perubahan-perubahan baik secara fisik maupun psikologis yang menuju kearah kedewasaan.

A.2.1 Ciri-ciri Remaja

Seseorang dikatakan telah menginjak remaja jika ia mempunyai ciri-ciri tertentu, baik ciri yang bersifat spiritual atau rohaniah. Menurut Soerjono Soekanto ciri-ciri Remaja adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan fisik yang pesat, sehingga ciri-ciri sebagai laki-laki atau wanita semakin tegas, hal itu secara efektif ditonjolkan oleh remaja, sehingga perhatian terhadap lawan jenis semakin meningkat.
2. Keinginan yang kuat untuk melakukan interaksi sosial dengan kalangan yang lebih dewasa atau lebih matang pribadinya.
3. Keinginan yang kuat untuk mendapat kepercayaan dari kalangan dewasa meskipun mengenai masalah tanggung jawab secara relative belum matang.
4. Mulai memikirkan kehidupan secara mandiri, baik secara 6sosial, ekonomis maupun politis, dengan mengutamakan kebebasan dari pengawasan yang terlalu ketat oleh orang tua atau sekolah.
5. Adanya perkembangan taraf intelektualitas (dalam arti netral) untuk mendapatkan identitas diri.

6. Menginginkan sistem kaidah dan nilai yang serasi dengan kebutuhan dan keinginannya yang tidak selalu sama dengan sistem kaidah dan nilai yang dianut oleh orang dewasa (1990).

Sedangkan Andy Mappiare menyebutkan bahwa ciri-ciri remaja awal yaitu usia 12-13 tahun sampai 17-18 tahun adalah sebagai berikut :

1. Ketidak setabilan antara perasaan dan emosi
2. Hal sikap dan moral, terutama menonjol menjelang akhir remaja awal (15-17), yaitu dorongan-dorongan seks yang telah matang menyebabkan remaja mendekati lawan seks.
3. Hal kecerdasan dan kemampuan mental yang mulai sempurna.
4. Hal status remaja awal sangat sulit ditentukan.
5. Remaja awal banyak masalah yang di hadapinya.
6. Masa remaja awal adalah masa yang kritis.

Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, menyatakan bahwa “seseorang remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak kedewasa, akan tetapi bila diperlakukan seperti orang dewasa ia gagal menunjukkan kedewasaannya. Pengalaman mengenai alam dewasa masih belum banyak” (1984).

Selanjutnya Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, menyatakan bahwa ciri-ciri remaja adalah sebagai berikut yang ditinjau dari diri remaja yang terlihat adanya hal-hal sebagai berikut.

1. Kegelisahan, merupakan keadaan yang tidak tenang menguasai diri remaja. Mereka mempunyai keinginan yang tidak selalu dapat di penuhi.
2. Pertentangan, merupakan pertentangan-pertentangan yang terjadi pada diri mereka menimbulkan kebingungan baik pada diri remaja maupun orang lain.
3. Berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum di ketahuinya. Mereka ingin mengetahui macam-macam hal melalui usaha-usaha yang dilakukan dalam bidang.
4. Keinginan untuk mencoba sering pula diarahkan pada diri sendiri maupun terhadap orang lain.
5. Mengkhayal dan berfantasi. Banyak faktor yang menghalangi keinginan bereksplorasi dan bereksperimen pada remaja terhadap lingkungan sehingga jalan keluar dilakukan dengan cara berkhayal dan berfantasi.
6. Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat.
7. Masa remaja adalah masa yang tidak realistik. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.

Menurut Piaget (dalam Elisabet,1999:117)Perkembangan Remaja dapat ditinjau dari berbagai aspek-aspeknya sebagai berikut :

1. Perkembangan Fisik sudah di mulai pada masa praremaja dan terjadi cepat pada masa remaja awal yang akan makin sempurna pada masa remaja pertengahan dan remaja akhir.
2. Perkembangan kognitif remaja menurut Piaget (dalam Elisabet,1999:117) menjelaskan bahwa selama tahap operasi formal yang terjadi sekitar usia 11-15 tahun. Seorang anak mengalami perkembangan penalaran dan kemampuan berfikir untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya berdasarkan pengalaman langsung.
3. Perkembangan Emosi merupakan salah satu aspek psikologis manusia dalam ranah efektif. Aspek psikologis ini sangat berperan penting dalam kehidupan manusia pada umumnya, dan dalam hubungannya dengan orang lain pada khususnya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa ciri-ciri atau karakteristik remaja secara umum adalah : “Perkembangan fisik yang pesat, keadaan emosi yang tidak stabil, punya keinginan yang besar mencoba segala hal yang belum di ketahuinya, peningkatan taraf intelektualitas untuk mendapatkan identitas dan berkeinginan besar untuk hidup dan beraktifitas dalam kelompok.

A.3 Pengertian Rekreasi Remaja

Menurut George A. Theodorson dan Achilles G.Theodorson dalam A Modern Dictionary of Sociologi, rekreasi adalah :

“Suatu kegiatan yang bukan merupakan pekerjaan rutin, yang dilakukan untuk kesenangan. Kegiatan yang bersifat rekreasional sering terstruktur secara sosial dan telah membudaya dan pada suatu budaya masyarakat cenderung melakukan kegiatan yang mirip. Kegiatan yang bersifat rekreasional memberikan kesempatan bagi manusia untuk beristirahat dari pekerjaan rutin yang serius dan membutuhkan tanggung jawab” (Dalam Soerjono Soekamto, 1989).

Selanjutnya Soerjono Soekamto dalam kamus sosiologi menyebutkan bahwa rekreasi adalah aktifitas-aktifitas yang dilakukan dalam waktu senggang dan merupakan aktifitas yang mendatangkan kepuasan. Sedang menurut kamus Oxford edisi ke (6) disebutkan bahwa rekreasi adalah suatu cara menghibur diri sendiri. Berdasarkan pada pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rekreasi adalah kegiatan untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bukan pekerjaan rutin, yang dapat mendatangkan kepuasan dan menghibur. Serta kegiatan yang dilakukan untuk menyegarkan kembali fisik dan mental dari kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mempertinggi daya kreasi manusia dalam mencapai keseimbangan bekerja dan beristirahat.

Sedang rekreasi remaja adalah rekreasi yang biasa dilakukan remaja untuk mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang bukan merupakan pekerjaan rutin, yang dapat mendatangkan kepuasan dan menghibur mereka.

A.3.1 Manfaat Rekreasi Bagi Remaja

Secara umum manfaat rekreasi adalah untuk kesehatan fisik dan kesehatan jiwa, sebagai sarana untuk menyalurkan sikap agresif seseorang dan menyalurkan ketegangan yang dialaminya serta rekreasi dapat pula membuka peluang bagi seseorang untuk bergaul lebih luas. Lebih lanjut

Soerjono soekanto menjelaskan manfaat rekreasi bagi remaja adalah sebagai berikut :

1. Rekreasi bermanfaat bagi kesehatan fisik, karena rekreasi merupakan suatu penyaluran yang dapat mengurangi tekanan-tekanan emosional yang membebani tubuh manusia.
2. Rekreasi memberikan jalan keluar untuk menyalurkan sifat-sifat agresif seseorang selain itu, rekreasi juga memberikan kesempatan pada manusia untuk menyalurkan kehendaknya dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang positif.
3. Rekreasi memberikan kesempatan pada seseorang untuk bergaul lebih luas dan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap kehidupan sosial.
4. Apabila seseorang berekreasi, maka ada kesempatan bagi dirinya untuk membandingkan dan menilai kepribadiannya, dengan menggunakan tolak ukur pihak lain. Dengan begitu seseorang tidak terlalu puas terhadap dirinya sendiri, dan prasangkanyapun berkurang.
5. Remaja yang berekreasi secara berangsur-angsur akan dapat menemukan pola kehidupan yang dianut oleh orang dewasa.
6. Rekreasi memberikan peluang bagi remaja untuk mengambil keputusan sendiri tanpa pengawasan ketat dari orang tua (1989 : 7-8).

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa manfaat rekreasi bagi remaja adalah “Memberikan ketenangan, rasa bebas, kesehatan fisik dan mental, membuka kesempatan bagi remaja untuk bergaul lebih luas, dapat mengembangkan kepribadiannya, dan membuat remaja menjadi lebih memahami akan kehidupan sosialnya.

A.3.2 Bentuk-Bentuk Rekreasi Remaja

Bentuk rekreasi yang sering dilakukan remaja, pada umumnya adalah sama, namun caranya saja yang berbeda-beda, karena tergantung di mana proses tersebut berlangsung. Macam-macam rekreasi yang sering dilakukan remaja menurut Soerjono Soekanto adalah sebagai berikut :

1. Mengobrol, berkumpul dengan teman-teman sebaya dan mengobrol merupakan rekreasi yang paling umum dilakukan remaja. Dengan mengobrol para remaja melatih diri untuk mengemukakan pendapatnya kepada pihak lain.
2. Bersantai-santai merupakan rekreasi, karena menghabiskan waktu dengan tidak berperilaku aktif atau dengan bersenang-senang belaka. Jika di pandang dari sudut tertentu bersantai-santai merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan mental dan badaniah.
3. Pesta merupakan rekreasi yang pada umumnya memuaskan berbagai pihak. Hal ini karena pada pesta remaja pria dan wanita berkumpul, pada pesta para remaja dapat mencoba keterampilan yang tidak di berikan oleh sekolah maupun di rumah masing-masing, dan mereka dapat menemukan tolak ukur prestise kedudukan masing-masing.
4. Permainan dan olah raga, secara umum permainan dan olah raga sebagai rekreasi mempunyai fungsi-fungsi tertentu yaitu sebagai penyalur perasaan sehingga, tidak menjadi ganjalan dalam dirinya kesempatan menilai diri sendiri dengan membandingkan diri sendiri dengan teman

sebayu, sumber kegairahan, dan sebagai wadah penyalur keinginan untuk menilai dan di nilai pihak lain.

5. Melakukan eksplorasi, pada umumnya remaja akan cepat bosan dengan pola-pola lama, mereka menghendaki perubahan dan hidup yang bervariasi. Mereka gencar mencari pengalaman-pengalaman baru atau bereksplorasi baik di lingkungannya, pergi ke tempat-tempat terasing, naik gunung, hidup dengan warga masyarakat pedesaan, melakukan perjalanan ke daerah dan seterusnya.
6. Melamun dan berangan-angan, melamun dan berangan-angan masih dianggap rekreasi yang paling populer di kalangan remaja. Biasanya remaja melamun dan berangan-angan mengenai superioritas. Melamun dan berangan-angan dapat merupakan penyaluran tekanan-tekanan emosional yang di timbulkan oleh rasa khawatir. Segi negative yang di timbulkan oleh melamun dan berangan-angan adalah sering mengakibatkan ketidak setabilan pribadi dan sosial.
7. Musik, memainkan atau mendengarkan musik mungkin merupakan rekreasi bagi remaja. Dalam aspek rekreatif, musik hampir dapat memenuhi semua aspek perasaan. Remaja pandai bermain musik dan bernyanyi mendapat perhatian dari teman sebaya, sehingga menjadi pusat perhatian. Dengan demikian apabila ia menghadapi hambatan-hambatan dalam pergaulan, maka hal itu dapat di atasi karena kelompoklah yang akan mendekatinya.
8. Membaca, membaca sebagai rekreasi sebenarnya tergantung dari apa yang dibaca. Remaja lazimnya menganggap membaca sebagai pekerjaan

akan tetapi kalau hal itu menyenangkan dan di lakukan secara sukarela maka kegiatan itu merupakan rekreasi baginya. Bacaan yang sering dibaca oleh remaja antara lain, buku baik fiksi maupun non fiksi, majalah surat kabar dan komik.

9. Menonton televise, berekreasi dengan menonton televise, jika dilakukan bersama-sama keluarga akan mempererat hubungan antar keluarga,. Namun jika remaja menonton televise cenderung atau lebih suka tontonan yang bersifat kekerasan atau yang menimbulkan ketegangan dan yang bersifat hiburan semata, maka dapat mempengaruhi pola prilakunya.
10. Menonton film, pada umumnya film yang dipertunjukkan di bioskop mempunyai pengaruh-pengaruh tertentu walaupun tergantung pula pada film-film yang di tonton, akan tetapi pada umumnya efek film terjadi pada pola perilaku, perasaan, nilai-nilai maupun sikap-sikap sosial. Film merupakan sumber-sumber informasi mengenai pola berpakaian, bergaul, penampilan dan lain sebagainya. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku remaja.
11. Mendengarkan radio tape recorder, remaja mendengarkan radio atau tape recorder adalah untuk mengisi kekosongan, karena mendengarkan radio atau tape masih di anggap rekreasi oleh remaja. Biasanya yang di dengarkan adalah musik atau acara hiburan lainnya (1989).

Dari sebelas macam jenis rekreasi tersebut di atas, yang di gunakan dalam penelitian ini hanya 9 macam jenis rekreasi yaitu : Mengobrol, pesta, menonton televisi, menonton film di bioskop, memainkan atau mendengarkan musik, membaca, mendengarkan radio atau tape rekorder,

berekplorasi dan berolah raga. Selain ke 9 jenis rekreasi tersebut penulis juga memasukkan jenis rekreasi kediskotik, bermain golf, pergi kewarnet (game online, Facebook, poker, twitter, mencari tugas, dll), karaoke, pergi kesentral plaza (pusat-pusat perbelanjaan).